

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

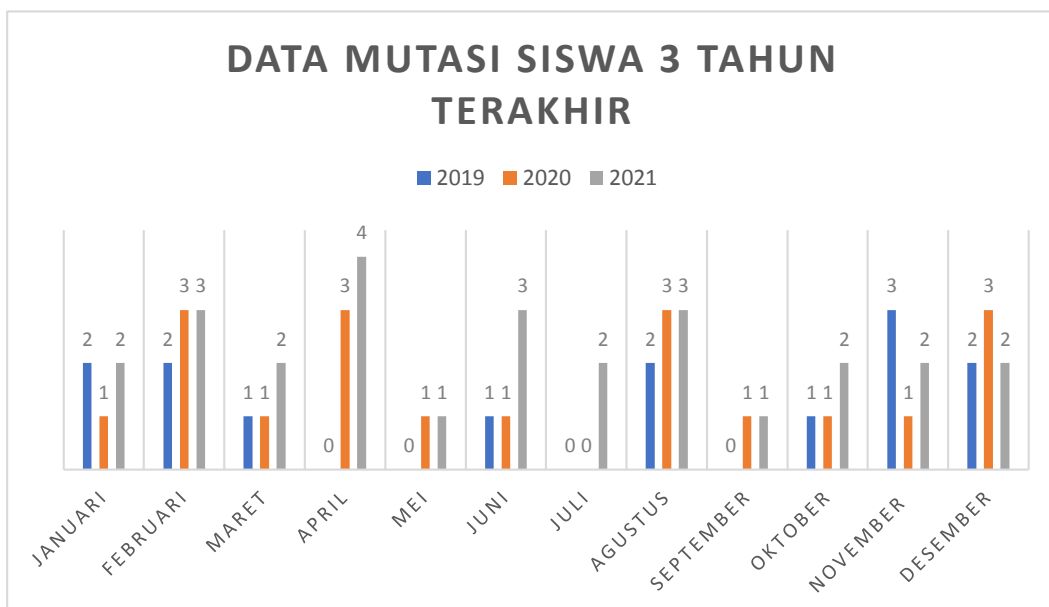
Pendidikan merupakan tonggak penting penopang keberadaban suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu cara mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik. Pendidikan juga selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan ini tidak lain bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik serta mampu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia, terdapat beberapa jenis lembaga pendidikan, dari tingkat yang paling dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD), tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga tingkat tinggi yaitu Universitas, Perguruan Tinggi atau Sekolah Tinggi. Selain itu ada juga lembaga pendidikan yang berbasiskan agama, antara lain Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) serta Pondok Pesantren (Boarding School) yang di dalamnya juga terdapat jenjang yang setara dengan SD, SMP, SMA/SMK.

Pendidikan juga salah satu cara mengembangkan keterampilan, kecerdasan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang beradab. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi – potensi kemanusiaanya (Tirtaraharja dan La Sulo, 2012). Satuan pendidikan menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Melalui satuan pendidikan atau sekolah, setiap orang bisa mendapatkan pendidikan yang merata. Untuk mendapatkan pendidikan yang layak di zaman sekarang khususnya tidak harus memperoleh pendidikan di sekolah negeri karena jumlah sekolah negeri terbatas tidak semua bisa masuk maka di bangunlah sekolah swasta. Ketika pemerintah terbatas pendanaannya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah swasta ikut berperan untuk ikut ambil bagian dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Kebanyakan dari masyarakat memilih sekolah yang menyandang predikat sekolah negeri, dimana sekolah negeri kebanyakan mempunyai kualitas yang lebih unggul dibanding dengan sekolah swasta, Selain itu juga sekolah negeri biayanya lebih murah. Maka dari itu sekolah swasta juga tidak ingin kalah bersaing selain meningkatkan mutu Pendidikan juga memperhatikan kondisi tiap siswanya dimana ada perhatian lebih yang diberikan untuk membantu siswa yang tengah kesulitan dari segi finansial.

Sekolah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau yayasan yang berbadan hukum. Sekolah swasta berbentuk independent artinya dalam penyelenggaraannya sekolah tersebut tidaklah dikelola oleh pemerintah daerah, ataupun nasional seperti sekolah negeri. Pendirian sekolah swasta didirikan atas nama perorangan, kelompok atau yayasan yang dilatarbelakangi tujuan yang beragam baik keagamaan, kebudayaan ataupun kedaerahan. Sekolah swasta yang dimiliki yayasan biasanya bertujuan sosial, karena tidak memungut biaya yang memberatkan murid yang ekonomi keluarganya kurang mampu, supaya tetap bisa bersekolah. Sedangkan sekolah swasta milik perorangan biasanya bertujuan memberikan pelayanan pada bidang pendidikan dengan mengharapkan balas jasa berupa keuntungan. Pengelolaan sekolah swasta diarahkan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pasar, artinya kebutuhan pengguna jasa atau masyarakat terhadap pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah swasta menjadi prioritas. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Sejarah perkembangan sekolah swasta juga selalu tumbuh dari masyarakat. Bahkan, tidak sedikit sekolah swasta yang kini menjelma menjadi besar dan mapan berasal dari wakaf seseorang yang kemudian dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pengurusnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa eksistensi sekolah swasta sesungguhnya lebih banyak ditentukan oleh militansi perjuangan guru, kepala sekolah, serta para pengurusnya. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi bagian dari bidang yang dapat dikelola secara profit. Akan tetapi pada sekolah swasta terdapat iuran yang dibebankan kepada setiap siswa yang dibayar setiap bulan dimana ini salah satu kekurangan pihak swasta atau biasa kita kenal dengan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran rutin sekolah yang mana pembayarannya dilakukan setiap sebulan sekali. SPP ini merupakan salah satu bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif disekolah tersebut. Kewajiban ini tidak berlaku bagi mereka yang memiliki predikat khusus yang secara ekonomi tak mampu, namun memiliki semangat belajar yang besar. Di setiap instansi pendidikan pasti memiliki sebuah program bantuan untuk peserta didiknya yang tidak mampu untuk membebaskan biaya sumbangan pembinaan Pendidikan. Cara ini juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi siswa berhenti sekolah dengan alasan tidak mampu untuk membayar administrasi.



Gambar 1.1 Data Mutasi Siswa 3 Tahun Terakhir

Table 1.1 Tabel Mutasi Siswa SMK

REKAPITULASI MUTASI SISWA		SMK PEMBANGUNAN BOGOR																																																																								
KLS	URAIAN MUTASI	JML													No	Nama Siswa	L P	Mutasi tgl	KLS	Keterangan	JML TUNGGAKAN																																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13								X	XI	XII																																																		
X	Awal bulan	30	8	24	13	24	12	11	34	14	26	12	28	14	27	27	15	27	15																		183	178	1	M.Sobari Priatna	v	03-120	1	Pindah Sekolah	SPP																													
	Keluar	1	1																	1	1	2	Maulid Wildanun Akbar	v	06-220	1	Masalah Administrasi	SPP DSP																																														
	Masuk																		0	0		Charlotte Jeniffer P	v	3-320	6	Ikut Orang Tua	SPP																																															
	Akhir bulan	29	7	24	13	24	12	11	34	14	26	12	28	14	27	27	15	27	15	182	177		Aldi Dakri		15-0620	11	Memundurkan diri / berhenti	SPP,DSP,PKL																																														
	JUMLAH	36	37	36	45	40	40	40	41	42	42								359			Raza Dwi Saputra		12-0721	3	Masalah administrasi	SPP, DSP																																															
XI	Awal bulan	31	10	34	8	31	11	9	25	7	29	10	25	16	20	17	18	11	22	15	21	23	16	24	15	24	15																		252	235		Yoga Tri Bintang		25-0821	3	Masalah Administrasi, Malas	SPP																					
	Keluar																																			0	0																																					
	Masuk																																			0	0																																					
	Akhir bulan	31	10	34	8	31	11	9	25	7	29	10	25	16	20	17	18	11	22	15	21	23	16	24	15	24	15																							252	235																							
	JUMLAH	41	42	42	34	36	35	36	35	33	36	39	39	39																								487																																				
XII	Awal bulan	25	7	22	9	25	4	8	31	6	32	13	26	11	24	12	27	10	29	22	22	22	14	21	14																									197	229																							
	Keluar																																						0	0																																		
	Masuk																																						0	0																																		
	Akhir bulan	25	7	22	9	25	4	8	31	6	32	13	26	11	24	12	27	10	29	22	22	22	14	21	14																										197	229																						
	JUMLAH	32	31	29	39	38	39	35	39	39	34	36	35																										426																																			
		JUMLAH SELURUH													631	641																																																										
MM	X-1, 2, 3	XI-1, 2, 3	XII-1, 2, 3																																																																							
AKL	X-4	XI-4, 5, 6	XII-4, 5																																																																							
OTKP	X-5, 6, 7	XI-7, 8, 9, 10	XII-6, 7, 8, 9																																																																							
BDP	X-8, 9	XI-11, 12, 13	XII-10, 11, 12																																																																							

Dari data Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 tersebut bisa dikatakan setiap bulanya selalu ada saja yang mengajukan pengunduran diri dengan alasan biaya administrasi yang tidak sanggup untuk ditunaikan, dan alasan lainnya, puncaknya pada Tahun 2021 dimana kondisi wabah yang mengakibatkan banyaknya orang tua murid yang diharuskan untuk dirumahkan atau dengan katalain diberhentikan berkerja, karna ada pengurangan pekerja disuatu perusahaan, hampir semua terkena imbasnya.

**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PRESENTASE TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TIAP**  
**PROVINSI**

Table 1.2 Tabel Presentase Pengangguran Data dari BPT

Provinsi	2020		2021	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
DKI JAKARTA	5,15	10,95	8,51	8,50
JAWA BARAT	7,71	10,46	8,92	9,82
JAWA TENGAH	4,20	6,48	5,96	5,95
DI YOGYAKARTA	3,38	4,57	4,28	4,56
JAWA TIMUR	3,60	5,84	5,17	5,74

\*Persen / %

Bantuan keringanan ini menjadi sangat penting karena biaya pendidikan dapat meningkat setiap tahunnya, semakin banyak pelajar yang bergantung pada beasiswa untuk tetap dapat melanjutkan studi mereka. Karena menurut data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) angka putus sekolah masih cukup tinggi terutama karena masalah ekonomi, dimana hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas masyarakat. Berikut adalah data angka putus sekolah dari berbagai jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 1.3 Data Angka Putus Sekolah 2020/2021

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	2,790
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	976
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	541
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	609

Maka dari itu instansi Pendidikan terkhusus instansi pendidikan swasta memberikan kebijakan dan menganggarkan bantuan untuk memberikan keringanan terhadap biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk siswa/siswi dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan, Tujuannya agar angka putus sekolah bisa berkurang dan teratasi. Agar sesuai tujuannya dan tepat sasaran terdapat penyeleksian untuk memberikan dana bantuan ini. pada saat ini hampir semua instansi swasta masih menggunakan metode konvensional dimana ini bisa ada kekeliruan dan ketidak tepat sasaran dana bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan ini.

Metode konvensional ini hanya mengandalkan sebuah asumsi. Untuk menghilangkan asumsi tersebut dibutuhkan sistem pengambil keputusan untuk menentukan metode yang paling efektif agar Penerima Keringanan bantuan sumbangan pembinaan pendidikan mendapatkan hasil yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari hasil itu metode yang terpilih akan dikembangkan lagi agar tahun selanjutnya program bantuan ini berjalan lebih baik lagi.

Sistem yang ada saat ini dinilai kurang mampu memberikan hasil yang tepat sesuai dengan tujuan dari program bantuan yang diberikan. Maka dari itu, guna membantu dan meningkatkan kualitas dalam penentuan pemilihan alternatif yang sesuai, perlu dirancang sebuah sistem pendukung keputusan sehingga bantuan yang diberikan dapat tertuju kepada penerima yang berhak serta sebagai solusi dari kelemahan – kelemahan yang ada pada sistem yang lama.

Semakin meningkatnya pendidikan dari masa ke masa menjadikan ilmu pengetahuan pun semakin berkembang, Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung terciptanya teknologi baru, dimana penggunaan teknologi pada masa kini sudah banyak digunakan bahkan menjadi salah satu aset penting bagi organisasi atau instansi, teknologi ini dapat membantu dalam meningkatkan proses menjadi lebih cepat, memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengelola data. Maka sudah selayaknya dunia pendidikan memanfaatkan dan menerapkan teknologi untuk membantu dalam proses pelaksanaannya.

Salah satu pemanfaatan teknologi untuk membantu dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mengembangkan sistem atau aplikasi yang dapat digunakan untuk merekomendasikan penerima bantuan dengan menggunakan sistem pendukung keputusan. Teknik ini menggabungkan kemampuan komputer dalam mengolah data dengan metode yang digunakan sehingga menghasilkan keputusan yang akurat.

Sistem pendukung keputusan memiliki beberapa metode, antara lain Simple Additive Weighting (SAW), Analytical Hierarchy Process (AHP), Technique For Others Reference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS), Weighted Product (WP) dan Profile Matching (PM). Oleh karena itu, implementasi sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Profile Matching yang penulis gunakan dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah tersebut. Sehingga instansi pendidikan dapat menentukan siswa yang berhak mendapatkan bantuan keringanan berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan dengan optimal dan meminimalisir terjadinya keputusan yang subjektif sehingga tidak menimbulkan protes dari pihak manapun karena penilaian keputusan telah dilakukan dengan tepat.

Menurut Raymond McLeod, Jr. (1998) Pengertian sistem pendukung keputusan ialah “sistem penghasil informasi yang ditujukan pada suatu masalah yang harus dibuat oleh manajer, sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem informasi yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. ” Penentuan Penerima keringann bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan akan dihitung menggunakan metode *PROFILE MATCHING*.

Menurut (Kusrini, 2007) metode Profile Matching atau pencocokan profil merupakan metode yang sering digunakan sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati.

Profile Matching adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Contoh penerapannya, seperti: evaluasi kinerja karyawan, penerimaan beasiswa, dan lainnya sebagainya.

Metode Profile Matching sangat sesuai untuk menyeleksi alternatif terbaik dari beberapa alternatif serta memiliki tingkat objektivitas yang baik, karena pada proses penghitungannya mengasumsikan bahwa terdapat variabel prediktor ideal yang telah ditentukan dan harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti. serta dilakukan dengan perhitungan gap dan pembobotan. Dengan demikian, subyek yang memiliki gap lebih kecil memiliki nilai bobot yang lebih besar (Pratiwi, 2016, p.113). diharapkan dapat memberikan akurasi yang lebih baik dalam kasus pemilihan penerima beasiswa tersebut.

Pada penelitian sebelumnya (Handayani, 2021) dengan judul “**Comparison of Simple Additive Weighting and Profile Matching Methods in Scholarship Recipient Selection**” dilakukan perbandingan untuk mencari metode terbaik dan efektif dalam menentukan target penerima beasiswa. Metode yang dibandingkan adalah Simple Additive Weighting (SAW) dengan Profile Matching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Profile Matching memiliki tingkat akurasi sebesar 100% sedangkan metode Simple Additive Weighting (SAW) memiliki tingkat akurasi sebesar 96%.

Dalam proses Profile Matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profile yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga GAP), semakin kecil GAP yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar. Terdapat kriteria yang mirip dengan kriteria penyusun.

Berdasarkan pada pendapat ahli, permasalahan yang ada serta penelitian sebelumnya, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah metode Profile Matching. Maka dari itu ditetapkan judul penelitian **“PENERAPAN METODE PROFILE MATCHING UNTUK REKOMENDASI PENERIMA KERINGANAN BANTUAN SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP)”**.

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan yang lain, SMK Pembangunan Bogor salah satu instansi yang peyusun teliti, juga memiliki program keringanan bantuan biaya sumbangan pembinaan Pendidikan (SPP) untuk peserta didik. Permasalahan yang selalu muncul pun juga hampir sama, yaitu masih menggunakan cara konvensional dalam penentuan penerima bantuan. Cara seperti ini tidak hanya memakan waktu, seringkali juga ketidak tepat sasaran penerima bantuan yang diberikan. Kondisi seperti dapat menyebabkan proses perkembangan pembelajaran bagi siswa/siswi menjadi terhambat sehingga menekan potensi terbaiknya.

Setiap tahunnya selalu ada evaluasi yang dilakukan karna anggaran yang tidak sedikit yang dikeluarkan untuk program ini. Metode penentuan penerima yang digunakan dari tahun ketahun terasa kurang cukup karena hanya mengandalkan asumsi bahwa metode pemilihan yang dilakukan selama ini belum maksimal. Untuk menghilangkan asumsi tersebut dibutuhkan sistem pengambil keputusan untuk menentukan metode yang paling sesuai agar mendapatkan penerima bantuan keringanan SPP ini lebih efektif. Dan akurat. Kesulitan dalam menentukan juga mejadi kendala utama dalam masalah ini dimana dari sekian banyaknya siswa yang mengajukan hanya ada 5 orang yang akan dibantu, dari banyaknya data yang masuk sering sekali kekeliruan ini terjadi, seperti data yang telah diberikan dibawah ini :

Tabel 1.4 Siswa rekomendasi penerima

No	Nama	NISN	Aspek Ekonomi			
			Status Hidup Orang Tua	Penghasilan Orang Tua	Jumlah Tanggungan	SKTM
1	MUHAMMAD FAHRIZAL	0055708459	Lengkap	Rp 2.000.000	2	✓
2	MUHAMAD ARYA ISMAIL	0059700946	Lengkap	Rp 1.700.000	3	✓
3	SITI NUR RAHMAH	0037979182	Yatim	Rp 1.000.000	2	✓
4	ADZKIA SOPHIATUL HIDAYAT	0041538723	Lengkap	Rp 1.500.000	1	✓
5	PUTRI FITRIANINGSIH	0048208258	yatim	Rp 1.200.000	2	✓
6	RAGIL ACHMAD FAUZAN	0058248783	Piatu	Rp 1.000.000	3	✓
7	TAJMALA ADELIA	0052335800	Yatim Piatu	Rp 700.000	2	✓
8	NADYA RATU BASMAH	0052892595	Lengkap	Rp 2.100.000	3	✓
9	RAI SYAM SIDIK	0045772362	Lengkap	Rp 1.000.000	2	✓
10	MUHAMMAD RAFLI MAULANA	0048837513	Lengkap	Rp 1.500.000	1	✓
11	GALIH ADI SAPUTRA	0051178802	Yatim	Rp 1.200.000	5	✓
12	MUHAMAD FADILAH PRATAMA	0053131451	Lengkap	Rp 1.700.000	2	✓
13	FADILLAH AULIA HILYATINNISA	0044773803	Lengkap	Rp 1.200.000	2	✓
14	SRI NURHAYATI	0044447676	Lengkap	Rp 2.000.000	2	✓
15	TRISMA LEVIA	0051231499	Lengkap	Rp 2.000.000	1	✓
16	DYAS MARWANDINOV	0041114290	Lengkap	Rp 1.700.000	2	✓
17	FIRMANSYAH	0035880964	Yatim	Rp 1.000.000	1	✓
18	SITI RISKA FADILAH	0045481628	Lengkap	Rp 1.500.000	1	✓
19	NURLIA FEBRIANA	0048923493	Yatim	Rp 1.000.000	2	✓
20	MAULIDIA APRILIYANTI	0045712713	Yatim Piatu	Rp 1.200.000	3	✓
21	MUHAMAD YUSRON AL HAIDAR	0068734640	Lengkap	Rp 3.000.000	1	✓
22	SYAHARANI TIARA AVRILLIA	0047909813	Yatim	Rp 1.000.000	1	✓
23	JESICCA RENATA	0068683786	Yatim	Rp 1.000.000	3	✓
24	MAHENDRA SAKTI ATTAYA	0051178805	Lengkap	Rp 1.800.000	1	✓
25	META NUR ALFANI	0043650828	yatim	Rp 1.300.000	1	✓

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 dimana nama-nama yang ditandai dengan warna kuning adalah siswa penerima bantuan keringanan SPP sedangkan sisanya tidak mendapatkan bantuan,

6	Ragil Achmad Fauzan	0058248783	Piatu	Rp 1.000.000	3	✓
11	Galih Adi Saputra	0051178802	Yatim	Rp 1.200.000	5	✓
20	MAULIDIA APRILIYANTI	0045712713	Yatim Piatu	Rp 1.200.000	3	✓

Siswa bernama *Ragil Achmad Fauzan*, *Galih Adi Saputra* dan *Maulidia Apriliyanti* yang tidak mendapatkan bantuan namun sebenarnya dari segi status hidup orang tua yatim/piatu penghasilan orang tuanya lebih rendah kemudian tanggungannya lebih banyak, seharusnya ini juga masuk ke dalam siswa penerima bantuan keringanan. Dilihat dari tabel tersebut penentuan penerima bantuan masih terdapat kekeliruan.



Berdasarkan uraian dari masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum tepatnya proses dalam penentuan siswa yang berhak menerima bantuan keringanan SPP.
- b. Belum efektifnya dalam proses pendataan siswa yang berhak mendapatkan bantuan keringanan SPP

## **2. Rumusan Masalah**

Merujuk kepada identifikasi masalah yang ada, bahwa pemilihan peserta didik yang berhak mendapatkan bantuan masih adanya unsur subjektivitas yaitu belum ada penilaian dari setiap komponen yang digunakan pada penyeleksian pemilihan siswa. Sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, muncul beberapa pernyataan yang mendasari pentingnya melakukan penelitian ini.

### **a. Pernyataan Masalah / Problem Statement**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa pokok masalah yang dihadapi adalah belum dapat diperolehnya ketepatan serta keefektifan dalam menentukan penerima bantuan keringanan SPP.

### **b. Pertanyaan Masalah / Research Question**

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode Profile Matching untuk penentuan siswa yang berhak mendapatkan bantuan keringanan SPP?
- 2) Berapa tingkat ketepatan penerapan penentuan siswa yang berhak mendapatkan bantuan menggunakan sebuah metode?

## **B. Maksud dan Tujuan**

### **1. Maksud Penelitian**

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk menerapkan metode profile matching membantu merekomendasikan penerima bantuan yang diberikan Instansi Pendidikan untuk peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan menggunakan penerapan metode profile matching.

### **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menentukan prioritas siswa yang berhak mendapatkan bantuan dengan bantuan metode Profile Matching.

- b. Mengukur tingkat ketepatan cara konvensional dengan penerapan sebuah metode Profile Matching untuk menentukan siswa/siswi yang berhak mendapatkan bantuan keringanan SPP.
- c. Mendapatkan hasil yang lebih tepat dalam penentuan siswa yang berhak mendapatkan bantuan keringanan SPP.

### **C. Spesifikasi Hasil yang Diharapkan**

Melalui penelitian ini diharapkan penerapan Profile Matching dapat dioptimalkan dan mendapatkan hasil yang lebih tepat. Informasi yang dihasilkan dari aplikasi ini dapat mengurutkan penentuan prioritas penerima bantuan SPP, dan dapat dikembangkan sesuai yang dibutuhkan.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan penerapan metode Profile Matching untuk Rekomendasi Penerima Keringanan Bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan penerapan pengetahuan metode Profile Matching untuk memecahkan masalah penentuan penerima bantuan keringanan SPP.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memudahkan dalam menentukan prioritas siswa yang berhak mendapatkan bantuan SPP.

#### **3. Manfaat Kebijakan**

Adanya penerapan metode Profile Matching untuk sistem pendukung keputusan yang menjadi acuan mendapatkan prioritas siswa yang berhak mendapatkan bantuan keringanan SPP.

### **E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi**

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penentuan prioritas siswa/siswi yang berhak mendapatkan bantuan keringanan SPP ini ditentukan berdasarkan beberapa aspek yaitu Aspek Kondisi dan Aspek Sikap.
- b. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Data rekap siswa/siswi tahun 2020/2021.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan pengembangan, antara lain:

- a. Metode Profile Matching yang digunakan ini tidak dapat memecahkan permasalahan multi objek dan multi kriteria berdasarkan perbandingan preferensi dari elemen dalam.
- b. Penelitian ini hanya fokus pada perankingan bobot nilai.
- c. Pengembangan sebuah aplikasi berbentuk prototype hanya untuk membuktikan secara sistem.

## F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Berdasarkan judul “ Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menentukan Penerima Keringanan Bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) “ ada beberapa definisi istilah diantaranya :

1. Bobot adalah penilaian berupa angka.
2. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan.
3. Metode Profile Matching  
Metode yang sering digunakan sebagai mekanisme dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variable predictor yang ideal harus dipenuhi oleh subyek yang diteliti.
4. Pemetaan GAP  
merupakan selisih value masing-masing aspek dengan value target.
5. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran rutin sekolah yang mana pembayarannya dilakukan setiap sebulan sekali.
6. DSS (Decision Support System) adalah sistem pengambilan keputusan yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah.
7. Alternatif adalah obyek-obyek yang berbeda dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih oleh pengambil keputusan.
8. Atribut atau sering juga disebut sebagai kriteria keputusan.
9. Web Browser adalah halaman media elektronik yang dapat diakses menggunakan jaringan internet.